BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penerapan "Konseling Behavioral dengan Tekhnik *Assertive Training* dalam Meningkatkan *Self Confident* Seorang Guru Di MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. proses konseling yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling tersebut melalui identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi (*follow up*). Pemberian treatment disini menggunakan tekhnik *assertive training* dimana disini menggunakan prosedur-prosedur bermain peran, konseli diminta memerankan dua karakter yaitu sebagai guru dan siswa. Dimana bentuk *role playing* pertama kali meminta konseli untuk bermain peran sebagai guru dan konselor sebagai siswa dan juga sebaliknya. Konseli diminta berperan sebagai seorang guru, yang tegas dan berani mendisiplinkan siswanya, agar konseli menyadari peran, wewenang, dan tanggung jawab seorang guru. Selanjutnya tetap berperan sebagai seorang guru yang menarik dan menyenangkan, agar konseli menyadari bahwa keterandalan dan keunggulan perlu dimiliki seorang supaya siswanya menyukainya. Setelah itu *role playingnya* konseli menjadi seorang siswa yang tidak hormat kepada guru, dan konselor menjadi gurunya. Peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya menjadi seorang siswa yang mengikuti pelajarn membosankan.

2. Hasil penerapan "Konseling Behavioral dengan Tekhnik *Assertive Training* dalam Meningkatkan *Self confident* Seorang Guru Di MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Proses konseling dengan tehnik *assertive training* yang menggunakan prosedur *role playing* ini yang diberikan konselor sudah melihat adanya perubahan dalam diri konseli. Konseli yang pada awalnya tidak mampu menghadapi siswanya yang nakal dengan tegas dan berani mendisiplinkan kini konseli sudah merasa dan menyadari peran, wewenang, dan tanggung jawabnya untuk mendisiplinkan siswanya sebagai seorang guru. Dan menurut pemaparan konseli sendiri, sekarang konseli sudah merasakan perbedaan sikap sebelum dan sesudahnya melakukan proses konseling. Seperti halnya bisa membuat metode-metode baru dalam mengajar didalam kelas dan juga ketika secara tegas menegur siswa yang tidak mau mengikuti pelajarnnya dengan memberikan nilai jelek.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dikemukakan sara-saran sebagai berikut yaitu kepada :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada konseli semoga menjadikan suatu pembelajaran baru untuk kedepannya.
2. Kepada sekolah semoga menjadikan suatu pengalaman dan ilmu baru kedepannya.
3. Kepada pembaca semoga menjadi bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.
4. Dan terakhir kepada peneliti menjadikan sebuah pengalaman, ilmu, serta refrensi untuk bekal selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id